

SKRIPSI

PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2017-2020)



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi**

Oleh:
Annisa Medina Rahmah
18110033

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS
PADANG
2022**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)
Nama Mahasiswa : Annisa Medina Rahmah
Nomor Buku Pokok : 18110033

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan di depan sidang Ujian Komprehensif Pada Program studi Strata Satu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, dan telah dinyatakan lulus pada tanggal (10 Agustus 2022).

Disetujui,

Pembimbing Skripsi,



Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA
NIDN : 1010017001

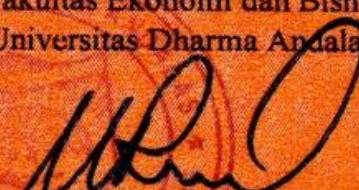
KA. Prodi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA
NIDN : 1010017001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Dr. Emrizal, S.E., M.M., C.R.P.
NIP : 197106081998021001



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)

Oleh :

Annisa Medina Rahmah

18110033

Disetujui dan Disahkan :

1. **Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA**

NIDN : 1010017001

Pembimbing

2. **Nini, SE, M.Si, AK, CA**

NIDN : 1014066804

Penguji 1

3. **Ratnawati Raflis, SE, MM, AK, CA**

NIDN : 1021107401

Penguji 2

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Murniati, SE, M.Si, Ak, CSRA

NIDN : 1010017001



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

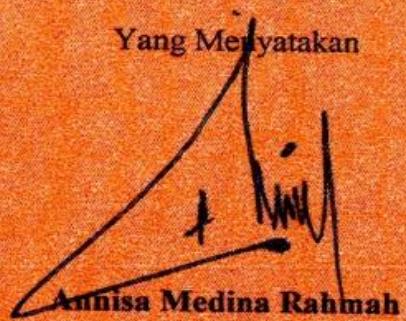
Nama : Annisa Medina Rahmah
Nomor Bp : 18110033
Jurusan : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmo Andalas

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2020)”** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan penjiplakan dari karya orang lain. Jika terdapat pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini itupun telah saya kutip dan saya rujuk serta dinyatakan dengan benar berdasarkan kode etik ilmiah dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait skripsi ini.

Padang, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Annisa Medina Rahmah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai aktivitas akademik Universitas Dharmasiswa, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Medina Rahmah

No BP : 18110033

Jurusan : S1 Akuntansi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dharmasiswa Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2020)”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Dharmasiswa berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Annisa Medina Rahmah

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Deddi Prima Putra, Apt** selaku Rektor Universitas Dharma Andalas.
2. Ibu **DR. Ermizal, SE. MM** selaku dekan FEB Universitas Dharma Andalas.
3. Ibu **Murniati SE, M. SI, Ak, CSRA** selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi FEB Universitas Dharma Andalas
4. Ibu **Murniati SE, M. SI, Ak, CSRA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan mengingatkan hal-hal yang baik kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen yang mengajar dan seluruh karyawan yang bertugas di Universitas Dharma Andalas Padang yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
6. Ucapan terimakasih yang paling mendalam kepada Ayah **Zulkifli** dan ibu **Nadia** yang sangat-sangat berjasa dan selalu berjuang dalam mendidik dan membesarkan saya dengan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan yang selalu mendukung saya dengan tulus. Dan juga untuk kakak dan adik saya yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih untuk sahabat saya **Yaya, Siska, dan fadia** yang selalu memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terimakasih untuk penggemar saya **BTS, NCT dan EXO** yang selalu membuat saya semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dari awal sampai akhir penulis menyelesaikan perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari sempurna disebabkan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan menulis. Semoga bermanfaat dan berguna bagi pembaca skripsi ini. Mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Padang, 10 agustus 2022



Annisa Madina Rahmah
18110033

ABSTRAK

PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2020)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba terhadap kinerja perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh dengan 12 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah seluruh sampel 48. Hasil uji statistik terbukti bahwa Arus Kas Bebas pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dimana nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Dan hasil uji statistic terbukti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dimana nilai signifikan $0,02 < 0,05$. Hasil uji F terbukti bahwa Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan secara simultan / bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dimana nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa persentase Arus kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba sebesar 84,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh variable lain.

Kata Kunci; Arus Kas Bebas , Ukuran Perusahaan , Manajemen Laba

ABSTRACT

EFFECT OF FREE CASH FLOW AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT

(Study on Islamic Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in the
Period 2017-2020)

This study aims to empirically prove the effect of free cash flow and firm size on earnings management on the performance of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population in this study were 14 companies. The sampling technique was purposive sampling in accordance with predetermined criteria so as to obtain 12 sample companies with a research period of 4 years, so that the total number of samples was 48. The results of statistical tests proved that Free Cash Flow had a positive and significant effect on earnings management where the value significant $0.00 < 0.05$. And the statistical test results proved that the firm size has a positive and significant influence on Earnings Management where the significant value is $0.02 < 0.05$. The results of the F test prove that Free Cash Flow and firm Size simultaneously / together have a positive and significant effect on Earnings Management where the significant value is $0.00 < 0.05$. The results of the Coefficient of Determination test show that the percentage of Free Cash Flow and firm Size on Management Profit is 84.6% and the remaining 16.4% is influenced by other variables.

Keywords; Free Cash Flow , firm Size , Earnings Management

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pasar Modal	9

2.1.1 Pengertian Pasar Modal	9
2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal	10
2.1.3 Instrumen Pasar Modal	11
2.2 Arus Kas Bebas	13
2.2.1 Pengertian Arus Kas Bebas	13
2.2.2 Manfaat Arus Kas Bebas	13
2.2.3 Jenis arus Kas Bebas.....	14
2.3 Ukuran Perusahaan	15
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.3.2 Kategori Ukuran Perusahaan	15
2.3.3 Rumus Ukuran Perusahaan	16
2.4 Manajemen Laba	16
2.4.1 Pengertian Manajemen Laba	16
2.4.2 Pola Manajemen Laba	17
2.4.3 Motivasi Manajemen Laba	18
2.4.4 Teknik Manajemen Laba	20
2.4.5 Rumus Manajemen laba.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	21
2.6 Kerangka Konseptual	23
2.7 Hipotesis	24

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	30
3.6 Definisi Operasional Variabel	30
3.7 Metode Analisis	33
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	33
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.7.3 Uji Koefisian Determinasi(R)	35
3.8 Metode Pengujian Hipotesis	36
3.8.1 Uji persial (t).....	36
3.8.2 Uji Simultan (F).....	36
BAB IV Analisis Data Dan Hasil	38
4.1 Sejarah Perkembangan Bank Syariah Indonesia	38
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolineritas.....	49

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.3.4 Uji Autokorelasi	51
4.4 Hasil Analisis Linear Berganda	52
4.5 Uji Hipotesis	53
4.5.1 Hasil Uji Parsial (t)	53
4.5.2 Hasil Uji Simultan (f)	55
4.6 Hasil uji Koefisien Determinasi (R).....	56
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V Kesimpulan Dan Saran	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Bank Syariah 2017-2020	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2 Tabel kriteria Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	52
Tabel 4.5 Hasil Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) variabel X ke Y	54
Tabel 4.7 Pengujian Simultan (Uji F)	55
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Uji Histogram	47
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas –Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Data Tabulasi	65
Lampiran 2: Hasil Pengelolaan Data SPSS	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK nomor 1 , kinerja suatu entitas disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang terstruktur.Salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Melalui laporan laba rugi pihak yang menggunakan informasi keuangan bisa menjadikannya sebagai parameter dalam menentukan tingkat keberhasilan perusahaan.Selain itu juga bisa digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola dan mempertanggung jawabkan dana yang telah diinvestasikan oleh investor.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang mencakup posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tertentu dan disajikan secara terstruktur yang ditujukan kepada pengguna sebagai langkah pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai jenis laporan yang disajikan, salah satunya adalah laporan laba rugi.(Cindy Maylandika Suhono,2021).

Laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dengan membandingkan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan kinerja manajemen, sehingga akan mempengaruhi sikap manajemen yang selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik untuk memotivasi mereka melakukan rekayasa Cindy Maylandika Suhono (2021). Manajemen laba tidak hanya untuk memenuhi harapan manajemen, tetapi juga untuk memenuhi harapan pihak ketiga, seperti investor dan kreditur. Pihak eksternal berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dapat beroperasi dengan hasil yang baik, seperti investor yang menginginkan pengembalian yang tinggi atas modal disetornya, sedangkan kreditur menginginkan jaminan pembayaran pada waktu yang dijanjikan.

Untuk mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan akan menyerahkan pekerjaan kepada manajemen untuk dapat menyelesaiakannya. Dan untuk mencapainya, manajer akan melakukan praktek manajemen laba.

Andrie Wiyogo (2021) Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan yang tujuannya untuk keuntungan pribadi. Manajemen laba erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas atau kinerja perusahaan.

Manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer atas dasar kepentingan tertentu. Manajemen laba dapat memperbaiki laporan keuangan jika manajer melakukannya dengan memalsukan tindakan akrual yang tidak berpengaruh pada arus kas, dan jika manajemen memilih untuk mengambil tindakan akrual yang berdampak langsung pada arus kas untuk tujuan mengubah laba, manajemen laba akan muncul realistik. surplus yang tidak memiliki efek arus kas karena surplus tidak memerlukan bukti fisik uang sehingga upaya untuk bermain dengan ukuran surplus tidak harus sesuai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan (Sri Sulistyanto,2018).

manajer sebagai yang menjalankan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Perbedaan kepentingan antara manajer dan investor inilah yang menimbulkan masalah mengenai konflik kepentingan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan penipuan laporan keuangan atau pemalsuan laporan keuangan jika penyajiannya tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan merugikan banyak pihak, seperti investor dan perusahaan itu sendiri.

Cara yang paling banyak dilakukan ketika menjalankan manajemen laba yaitu kebijakan akrual. Metode ini diperbolehkan berdasarkan sudut pandang syariah. Sistem distribusi bagi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah sesuai fatwa DSN no. 14/DSN/MUI/IX/2000 yaitu ditentukan jika dalam administrasi keuangan, system cash basic ataupun accrual basic dapat menggunakan berdasarkan prinsipnya Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Sistem accrual basic merupakan metode akuntansi dimana pengeluaran dan penerimaan ditulis pada saat transaksi berlangsung dan bukan saat semua jenis transaksi dibayarkan atau diterima. Komponen akrual adalah komponen yang dapat dipermainkan yang besar kecilnya

komponen tidak harus dituliskan pada kas yang dikeluarkan atau diterima sehingga perusahaan tidak memerlukan bukti kas secara fisik. Hal tersebut menimbulkan adanya kesempatan manajemen dalam pengelolaan sistem akrualnya (discretionary accrual) yang banyak dilakukan untuk mengukur proxy dalam manajemen laba oleh perusahaan (Seta, 2016).

Berikut ditampilkan pada Tabel 1.1 data laba dari beberapa bank yang terdaftar pada Bank Umum Syariah :

Tabel 1.1 Laba Bersih Bank Syariah 2017-2020

No	Tahun	Laba (miliar)
1	2017	990
2	2018	2.806
3	2019	4.195
4	2020	3.782

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah 2017-2020

Pada grafik 1.1 diatas menunjukan nilai rata-rata Laba bersih per tahunnya pada Bank Umum Syariah (BUS). Dimana nilai tersebut diambil dari laporan keuangan pertahun/ Annual report dari beberapa bank yang terdaftar pada BUS. Tabel 1.1 diatas. Dari tabel diatas dapat dilihat laba bersih dari Bank Syariah tersebut ada yang mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba tersebut mungkin terjadi karna tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba. manajemen laba merupakan sebuah tindakan manajer yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan,karena manajer sebagai pengelola perusahaan yang akan menyajikan laporan laba di dalam laporan keuangan bisa mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan (Hery,2018).

Sampai saat ini manajemen laba area yang paling kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba. Dalam praktik manajemen laba, manajer

berkewajiban untuk menyampaikan kondisi perusahaan kepada pemegang saham terkadang tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini sering disebut sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Dalam hal ini, untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba pada perbankan syariah perlu adanya tindakan yang bisa memitigasinya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu arus kas bebas , Menurut Andrie wiyogo (2020) Arus kas bebas adalah arus kas yang tersisa untuk perusahaan dari pemberian proyek investasi dengan NPV positif. Arus kas bebas adalah sisa arus kas yang dibagikan kepada pemegang saham setelah perusahaan membayar semua biaya operasi, investasi dan pemberian untuk mempertahankan kapasitas produksi saat ini. Arus kas bebas yang memadai dapat mengurangi praktik manajemen laba karena menunjukkan posisi perusahaan yang sehat bagi investor dan kreditur. Sebaliknya jika tingkat arus kas bebas rendah akan meningkatkan praktik manajemen laba, dimana manajer tidak ingin memutuskan kontrak dengan pemberi pinjaman dan investor.(Jihana Safira Tualeka, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Watriani (2021) menyimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba perusahaan. Cindy Calista (2021) menyimpulkan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti Jika suatu perusahaan memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut tidak akan melakukan manajemen laba karena dengan jumlah arus kas bebasnya yang besar, perusahaan tersebut sudah bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah firm size atau ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, menurut Andrie Wiyogo (2021) ukuran perusahaan adalah suatu pengelompokan yang penggolongannya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya perusahaan dan hal itu dilihat dari aktiva, log size, dan nilai pasar saham. Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, Menurut Maria Rio Rita (2021) Ukuran perusahaan merupakan jenjang dalam mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan bisa

ditentukan berdasarkan pada jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, total nilai aktiva dan total penjualan Maria Rio Rita (2021). Jadi, bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah seberapa besar aset atau kepemilikan dari suatu perusahaan sehingga ukuran perusahaan ada kemungkinan berpengaruh kepada manajemen laba.

Faktor lain yang bias mempengaruhi manajemen laba selain arus kas bebas dan ukuran perusahaan ialah leverage. Nurul Azizah Adyastuti (2021).leverage mempengaruhi manajemen laba secara positif. Hal ini karena apabila leverage di dalam suatu perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan tersebut juga tinggi dan berlaku sebaliknya. Apabila leverage suatu perusahaan tinggi perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba untuk bertahan dari pelanggaran perjanjian utang dengan melaporkan laba lebih tinggi untuk menjaga kredibilitasnya di mata kreditor. Leverage adalah pinjaman dana atau modal untuk meningkatkan keuntungan dalam sebuah bisnis dan digunakan untuk operasional perusahaan .

Menurut Budi Setiawan (2017) berpendapat bahwa ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil seringkali ingin menunjukkan status perusahaan yang selalu baik-baik saja sehingga investor akan menanamkan uangnya di perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih memperhatikan masyarakat untuk berhati-hati dalam membuat laporan keuangan sehingga berdampak pada perusahaan melaporkan keadaannya lebih akurat.Andrie Wiyogo (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Rio Rita (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut berarti belum tentu perusahaan-perusahaan kecil cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Perusahaan kecil mungkin lebih memiliki kesempatan tumbuh yang lebih baik sehingga akan membutuhkan dana eksternal yang lebih besar.

Penulis melihat adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Dari pertimbangan tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini. Alasan dipilihnya perusahaan ini karena masih adanya per praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tujuan yg ingin dicapai, sehingga mempengaruhi laba atau rugi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan Syariah Yg Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

1. Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen laba yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang terdapat pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus kas bebas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan masalah ilmiah.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan yang dapat dipertimbangkan untuk kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang.
3. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi yang dibahas dalam tiap-tiap bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan, *Time Schedul* dan biaya penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini. Bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian serta metode penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.Merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan modalnya secara maksimal, serta menarik investor asing untuk menanamkan modalnya secara intensif. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak investor (pemilik dana) dengan pihak perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan ekspansi usaha ataupun perbaikan struktur modal perusahaan, (Sudirman, 2015).

Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, Sawidji Widoatmodjo (2015). Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi secara makro. Pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana memandang pasar modal sebagai suatu alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sektor perbankan. Modal yang diperoleh dari pasar modal, selain lebih mudah diperolehnya, juga biaya untuk memperoleh modal tersebut lebih murah.

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (capital modal) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli

efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercialpaper), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (right issue), dan waran (warrant). Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum,(Maheni Ika Sari, 2021).

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, Eduardus Tandelilin (2017). Dengan demikian dapat disimpulkan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan jual beli surat surat berharga secara terorganisir. Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana,(Erduadus Tanderlilin,2017).

2.1.2 Jenis Pasar Modal

Terdapat dua jenis pasar pada pasar modal, yaitu:

a) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar Perdana yaitu penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut. Emisi adalah suatu kegiatan menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat, Maheni Ika Sari (2021). Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan *emiten* terlebih dahulu mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (*prospectus*). prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor.

Sehingga investor mengetahui prospek perusahaan di masa mendatang dan tertarik membeli sekuritas yang diterbitkan *emiten*. Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan perusahaan. Di pasar perdana inilah perusahaan pertama kali menjual sekuritasnya, dan proses itu disebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO), Eduardus Tandilin (2017). Di pasar perdana, investor dapat langsung membeli saham melalui penjamin emisi. Penting bagi investor untuk memahami perusahaan tersebut melalui prospektus yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat berupa laporan keuangan sehingga investor dapat memperkirakan laba dan deviden yang akan dibayarkan. Atas dasar prospektus tersebut juga emiten dan penjamin emisi menetapkan harga saham perdannya.

b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder adalah penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut. Bagi efek yang dapat memenuhi syarat mendaftar (listing) dapat menjual efeknya didalam bursa efek. Sedangkan bagi efek yang tidak memenuhi syarat mendaftar dapat menjual efeknya di luar bursa efek, misalnya di bursa paralel (over the counter).

2.1.3 Instrumen Pasar Modal

Instrumen Pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat surat berharga yang umum diperjual belikan melalui pasar modal. Menurut keputusan Menteri Keuangan No 1548/KMK. 013/1990 tanggal 4 Desember 1990, yang dimaksud dengan efek adalah setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang, *right*, *warrant*, opsi, atau setiap derivatif dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh OJK sebagai efek. Sifat efek yang diperdagangkan di pasar modal (bursa efek) berjangka waktu

panjang, instrumen yang paling umum diperjualbelikan melalui bursa efek indonesia saat ini adalah saham dan obligasi (Ardiprawiro,2015)

a) Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klain atas penghasilan dan aktiva perusahaan, Eduardus Tanderlilin (2017).saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan naik jika suatu saham memiliki kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran,(Maheni Ika Sari, 2021).

Menurut Sudirman(2015), harga saham tidak bisa diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu, ia bergerak mengikuti *random walk* sehingga pemodal harus puas dengan normal return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar. *Abnormal return* hanya mungkin terjadi bila ada sesuatu yang salah pada efisiensi pasar, keuntungan abnormal hanya bisa diperoleh dari permainan yang tidak *fair*.

b) Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan utang suatu perusahaan yang akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya, Maheni Ika Sari (2021). ada dua jenis pasar obligasi yaitu :

1. Pasar Primer yaitu tempat memperdagangkan obligasi saat mulai diterbitkan salah satu persyaratan ketentuan pasar modal, obligasi harus dicatatkan di bursa efek untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat.
2. Pasar sekunder yaitu tempat memperdagangkan obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BEI, perdagangan obligasi akan dilakukan di pasar sekunder.

2.2 Arus kas bebas

2.2.1 Pengertian Arus kas bebas

Menurut Brigham Houston (2017) Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep arus kas bebas pada kas yang dihasilkan dari aktifitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Menurut Watriani (2021) arus kas bebas adalah arus kas yang menggambarkan berapa kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengeluarkan sejumlah uang untuk menjaga dan mengembangkan asetnya. Menurut Brigham Houston (2017) rumus arus kas bebas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus kas bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2.2 Manfaat Arus Kas Bebas

Arus kas bebas mempunyai manfaat bagi pemegang saham atau pemilik dan manajer. Manfaat bagi pemegang saham adalah arus kas bebas akan dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, oleh karena itu pembagian dividen sangat diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham proporsional dengan jumlah kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dalam bentuk lembar saham. Menurut Watriani (2021) ada beberapa manfaat arus kas bebas bagi manajer selaku pengelola perusahaan antara lain:

1. Arus kas bebas dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi perusahaan yang mempunyai *net present value* positif.,
2. Manajer dapat menggunakan Arus kas bebas untuk membiayai fasilitas - fasilitas seperti fasilitas kantor dan fasilitas pribadi.
3. Arus kas bebas dapat digunakan untuk menambah investasi dan perusahaan dalam bentuk laba yang ditahan.

Pemegang saham dan manajer selalu menghendaki agar *free cash flow* yang dihasilkan perusahaan selalu meningkat dari tahun ke tahun kerena dengan adanya

peningkatan *free cash flow* yang dihasilkan akan sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan manfaat yang akan diperoleh baik bagi pemegang saham maupun bagi manajer.

2.2.3 Jenis Arus Kas Bebas

1. . Operating Cash Flow (OCF)

Operating Cash Flow adalah kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Kas inilah yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas. Contoh: penjualan tunai, uang muka, hutang lancar, pembelian inventori, pembayaran biaya operasional (listrik, telepon, air), pengiriman barang, gaji pegawai dan lain-lain.

2. Investing Cash Flow (ICF)

Investing Cash Flow adalah kas yang muncul dari kegiatan investasi atau yang berkaitan dengan jual-beli aset. Contoh: jual-beli *property* perusahaan, jual-beli saham perusahaan lain, reksadana, deposito, emas dan lain-lain. Jika ICF positif (+) artinya uang masuk ke perusahaan. Jika ICF negatif (-) artinya uang keluar dari perusahaan. ICF yang positif terus menerus justru sebetulnya kurang baik sebab itu artinya pemegang saham/owner harus terus menyetor modal untuk membiayai perusahaan. ICF negatif (-) terus menerus justru bagus sebab artinya perusahaan menghasilkan uang untuk para pemegang saham.

3. Financing Cash Flow (FCF)

Financing Cash Flow adalah kas yang muncul dari kegiatan hutang dari pihak lain. Contohnya pinjaman dari bank, pinjaman dari rentenir, pinjaman dari koperasi, dan pembayaran pokok hutang-hutang tersebut. *Financing Cash Flow* dikatakan positif jika menerima hutang dan negatif jika membayar hutang. Namun *Financing Cash Flow* dikatakan baik jika menimbulkan dampak OCF yang positif, artinya uang yang masuk dari

hutang menimbulkan peningkatan pendapatan, sehingga perusahaan bisa membayar hutangnya.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ketika perusahaan berupaya memperoleh akses pendanaan dari investor dan kreditur maka ukuran perusahaan menjadi hal yang patut diperhatikan. Hal ini disebabkan ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam ekonomi mikro terapan dan organisasi industri. Ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh penting pada berbagai studi, seperti skala ekonomi pada produksi, pasar modal, profitabilitas, diversifikasi, regulasi, neraca perusahaan, research and development (R&D), dan inovasi teknologi, Aghnitama, (2021). Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecinya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat (Aghnitama, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mendasarkan perhitungan ukuran perusahaan pada kapitalisasi pasar (Market Capitalization). Kapitalisasi pasar merupakan nilai sebuah perusahaan yang didasarkan pada jumlah nilai saham yang beredar. Oleh karena itu, keberhasilan dan kegagalan bagi perusahaan terbuka dipengaruhi oleh pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar suatu perusahaan.

2.3.2 Kategori Ukuran perusahaan

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistiono (2015), kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu :

1. Perusahaan kecil

Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih dari 50.000.000,- dengan paling banyak 500.000.000,-

tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300.000.000,- sampai dengan paling banyak 500.000.000,-

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dikategorikan perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih dari 500.000.000,- sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,- tidak termasuk tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak 50.000.000.000,-

3. Perusahaan Besar

Perusahaan disebut besar apabila memiliki kekayaan bersih dari 10.000.000.000,- tidak termasuk bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50.000.000.000,-

2.3.3 Rumus Ukuran perusahaan

Menurut Aghnитама, (2021) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : Ukuran Perusahaan = \ln Total Aktiva Berdasarkan uraian di atas menunjukan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.4 Manajemen Laba

2.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Suyono (2017) manajemen laba merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil langkah atau tindakan yang dilakukan dengan sengaja dengan ketentuan prinsip akuntansi yang masih berlaku secara umum untuk memberikan hasil atas tingkat laba yang diinginkan. Menurut Scott (2015) Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

Terdapat tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pemikiran mengenai *Earnings Management* yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang akan memberikan bonus, cenderung lebih memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba periode satu ke periode berikutnya. Konsep ini memotivasi manajer untuk mengelola laba.

Manajer akan mengelola laba pada laporan keuangan agar selalu bisa mencapai tingkat u yang memberikan bonus.

2. *Debt Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan membayar utang akan membuat manajer perusahaan mengelola laba yang dapat menaikkan laba dan pendapatan, serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila hal tersebut memberikan keuntungan dan manfaat.

3. *Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Hipotesis ini menunjukkan jika biaya politis semakin besar maka manajer memilih metode akuntansi yang akan memperkecil laba dengan menggunakan laba periode sekarang ke laba periode berikutnya.

2.4.2 Pola Manajemen laba

Menurut Scott (2015) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan kedalam empat jenis pola *Earnings Management* yaitu

1. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Pola ini terjadi pada periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dalam jumlah yang besar. Manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang.

2. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a both*. Hal ini dilakukan pada saat profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

3. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penuruan. Kebalikan dari *income minimazition*, *income maximization* dilakukan dengan cara mengambil laba sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembayaran biaya.

4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.4.3 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi melakukan *Earnings Management* yaitu :

1. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara bonus yang relatif besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja menejer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham.

2. Motivasi Utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar

kreditor mampu menginvestasikan dana di perusahaannya, tentu manajer menunjukkan performa yang baik dari perusahaan.

3. Motivasi Pajak

Tindakan *earnings management* tidak hanya terjadi pada perusahaan *go public* dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum *go public*. Perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk melaporkan laporan laba fiskal yang relatif rendah dari nilai yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk melakukan *earnings management* agar seolah-olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

4. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* maupun yang sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdana ke publik atau yang lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor, demikian juga dengan perusahaan yang sudah *go public*.

5. Motivasi Pergantian Direksi

Earnings Management biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditujukan dengan peningkatan laba yang signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan.

6. Motivasi Politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keungannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu cukup baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama pada periode kemakmuran tertinggi. Hal ini

dilakukan untuk mengurangi *visibilitas* perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah dan publik yang dapat menyebabkan biaya politis perusahaan.

2.4.4 Teknik Manajemen laba

Teknik Manajemen Laba menurut Watriani (2021) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *Judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain- lain.

2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.4.5 Rumus Manajemen Laba

Menurut Mappayunki et al(2016) rumus manajemen laba dapat dilihat adalah sebagai berikut:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

keterangan :

TAC = Total *Accrual*.

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t .

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti,	Judul	Hasil Penelitian
1	Cindy Maylandika Suhono (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Bebas , Dan Liquidity Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas, Arus Kas Bebas, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh Manajemen Laba. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2	Cindy Calista (2021)	Pengaruh Profitability, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Earnings Management	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitability dan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap earnings management, sedangkan free cash flow tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap earnings management.
3	Akmal Ihsan (2021)	Pengaruh Arus kas bebas , Profitability, dan Audit Quality Terhadap Earnings Management Perusahaan Manufaktur di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial, hanya variabel free cash flow yang berpengaruh terhadap earnings management

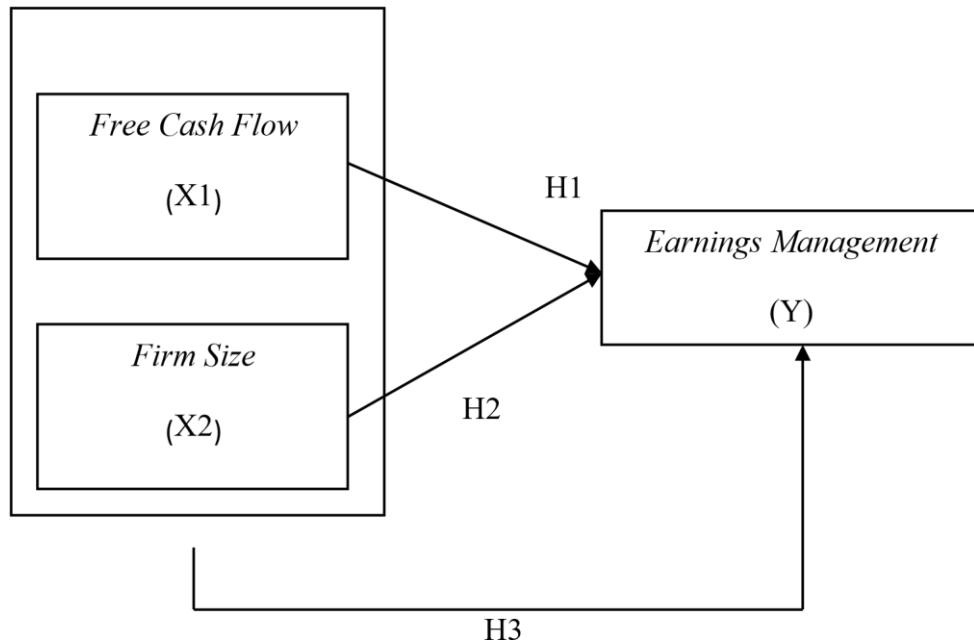
4	Andrie Wiyogo (2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Arus kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
5	Nurul Azizah Adyastuti (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Secara empiris dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap manajemen laba. ada pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Namun tidak dapat dibuktikan pengaruh
		dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating	antara leverage terhadap manajemen laba. Variabel kompensasi bonus dalam penelitian ini juga digunakan sebagai variabel moderating. Secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kompensasi bonus. Tetapi, pengaruh antara
			ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba tidak mampu dimoderasi oleh kompensasi bonus

6	Jihana Sfira Tuaeleka (2020)	Pengaruh Arus kas Bebas Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa free cash flow berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Financial leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Good corporate governance dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara free cash flow dan manajemen laba. Dan good corporate governance dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara financial leverage dan manajemen laba.
7	Watriani (2021)	Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan arus kas bebas bersignifikan positif terhadap manajemen laba

Sumber : Dari berbagai jurnal

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep-konsep yang spesifik yang berbeda-beda dipergunakan dalam level teoritis. Bagian ini meliputi semua konsep utama mengenai subjek yang sedang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai pengaruh risiko sistematis, dan likuiditas saham terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Arus kas bebas Terhadap Manajemen laba

Watriani (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba dikarenakan arus kas bebas yang tinggi terindikasi mengalami konflik keagenan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen yang cenderung melakukantindakan oportunistik untuk mencapai kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Untuk mencapai keinginannya tersebut, manajer dipaksa untuk melaporkan laba seoptimal mungkin sehingga manajer terlibat dalam praktik manajemen laba.

Akmal Ihsan (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan memberikan pengaruh langsung terhadap tindakan yang diambil oleh manajer. Karena dengan pencatatan arus kas bebas yang baik akan memberikan angin

segar kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Arus kas bebas diduga berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.7.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh, Andrie Wiyogo (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi gaji manajer, artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan manajemen laba, dan jika ukuran perusahaan menurun. pada waktu itu. manajemen manfaat juga akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Nurul Azizah Adyastuti (2021), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajer sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor untuk berinvestasi dengan mempublikasikan informasi perusahaan. Perusahaan yang berkembang memberikan kemudahan dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin banyak informasi yang dapat diperoleh, investor akan semakin kritis dan semakin memantau perusahaan. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk mengurangi tindakan administratif dalam melakukan penipuan terkait informasi dan perilaku manajemen laba. Perusahaan besar semakin diminati oleh investor karena perusahaan tersebut memberikan informasi yang transparan dan lengkap. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.7.3 Pengaruh Arus kas bebas dan ukuran perusahaan Terhadap Manajemen laba

Akma IIhsan (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan memberikan pengaruh langsung terhadap tindakan yang diambil oleh manajer. Karena dengan pencatatan arus kas bebas yang baik akan memberikan angin segar kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Andrie Wiyogo, (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan. Yang berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka itu akan berdampak pada pertambahan manajemen laba, begitu pula jika ukuran perusahaan menurun maka manajemen laba akan menurun juga. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Arus kas bebas dan Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Berikut populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank May Bank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Syariah Mega
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Aceh Syariah

13	Bank bpd Nusa Tenggara Barat
14	Bank Pensiun Tahunan Syariah

Sumber :www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020 yang memenuhi kriteria *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang saya pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Tabel kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020.	12
2	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2017 - 2020.	2
	Jumlah Sampel	12

Sumber : Diolah 2019

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah

5	Bank May Bank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Syariah
7	Bank Panin Syariah
8	Bank Bukopin Syariah
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Syariah Mega
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Aceh Syariah

Sumber :www.idx.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan cara membaca, menelaah buku dan berbagai literatur berkaitan dengan penelitian.

2. Tinjauan *Web*

Mengumpulkan data dan mencari informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini. Studi *web* dilakukan dengan mengolah data, artikel, jurnal, maupun media lain tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, bigrafi, peraturan, kebijakan, dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2015).

2. Web Internet

Metode yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada *website* maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah pada penelitian ini. Data yang peneliti gunakan yaitu data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2017 - 2020 melalui *website* resmi *IDX* (www.idx.co.id).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yg digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan Perbankan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu serta *website* *IDX* yaitu www.idx.co.id.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini mempunyai dua variabel independen (bebas) dan satu variable dependen (terikat). Arus kas bebas dan ukuran perusahaan sebagai variable independen (bebas), sedangkan Manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat).

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
1	Manajemen laba	<p>Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.</p> <p>Sumber Scott (2015)</p>	$TAC = N_{it} - CFO_{it}$ Sumber Mappayunki et al(2016)	Ordinal

2	Arus bebas	<p>Arus mengembangkan asetnya.</p> <p>Sumber Brigham Houston (2017)</p>	<p><i>Free Cash Flow</i> = Arus kas operasi – Arus kas investasi / total aktiva</p> <p>Sumber : Brigham Houston (2017)</p>	Ordinal
4	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran</p> <p>Sumber Andrie Wiyogo (2012)</p>	<p><i>Firm Size</i> = $\ln(\text{Total Aset})$</p> <p>Sumber : Andrie Wiyogo (2021)</p>	Ordinal

3.7 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik, yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini melanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil,Imam Ghazali (2018). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrove- Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut,Imam Ghazali (2018) adalah jika nilai toleran $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas diantara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regersi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi,(Imam Ghozali,2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali (2018)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2018) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Imam Ghozali (2018). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression) karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Pada penelitian ini analisis regresi berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresinya :

$$EM = \alpha + \beta_2 FCF + \beta_3 FS + e$$

Keterangan :

EM = *Earnings Management*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi e

= *Error*

FCF = *Free Cash Flow*

FS = *Firm Size*

3.7.3 Uji koefisien determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, (Imam Ghazali, 2018).

3.8 Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistika sampelnya untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembedaran dari permasalahan yang akan di telah baik pada ukuran sampel besar maupun kecil, (Imam Ghazali, 2018)..

3.8.1 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Imam Ghazali (2018) menyatakan Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independen yang dimasukan dalam model regresi linier berganda mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian Berdasarkan nilai Signifikan

1. Apabila nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen;
2. Apabila nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan nilai t hitung dan t tabel

$$t \text{ tabel} + t \alpha/2 ; n-k-1$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

1. Bila nilai t-hitung $<$ t-tabel, maka variabel bebas (independent variable) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable).
2. Bila nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas (independent variable) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable).

3.8.2 Uji simulatan (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Uji statistik *F* ini digunakan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak, apakah variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (terikat) atau tidak.

1. Berdasarkan Nilai Signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan batasan:

- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari α maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara simultan variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai signifikan lebih kecil ($<$) dari α maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara simultan variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Berdasarkan Nilai f hitung dan f tabel

- Bila nilai F -hitung $<$ F -tabel, maka variabel bebas (independent variable) secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable)
- Bila nilai F -hitung $>$ F -tabel, maka variabel bebas (independent variable) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent variable).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia

Perkembangan bank syariah di Indonesia dewasa ini kian pesat. Maklum, Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. Apalagi dengan lahirnya bank syariah raksasa di Tanah Air, yakni Bank Syariah Indonesia. Hasil dari gabungan atau merger tiga bank pelat merah, antara lain Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Dengan penyatuan bank syariah tersebut, Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Bicara soal bank syariah di Tanah Air, ternyata memiliki sejarah menarik untuk diulas. Biar gak penasaran, yuk napak tilas bank yang menganut sistem syariah atau prinsip hukum Islam di Indonesia.

4.1.1 Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

4.1.2 Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan dengan UU No.10 tahun 1998 tepatnya pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI syariah dengan membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus dikota-kota potensial, yakni Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan dikota-kota besar di Indonesia, yakni 2 cabang di Jakarta, Bandung, Makassar dan Padang. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, 23 tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka 2 kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.

Diawal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka kantor cabang pembantu syariah Jepara. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (office channeling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan 24 kepatuhan terhadap aspek syariah.

4.1.3 Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank

Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 18 Aktivitas PT.

Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009. Penandatangan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

4.1.4 Bank May Bank Syariah

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah bertekad untuk menjadi

perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Maybank Syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya.

4.1.5 Bank Muamalat Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H (1 Nopember 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka.

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan. Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia collapse, Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat 41 terjaga dari negative spread pada saat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan Right Issue I pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu Islamic Development Bank (IDB)

4.1.6.Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah mengawali membentuk Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, awalnya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang sudah memiliki keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Setelah 10 (sepuluh) tahun beroperasi PT. Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. memiliki pandangan jika ingin mempercepat proses pertumbuhan dan mendukung program Bank Indonesia yang menginginkan adanya peningkatan perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Untuk menindaklanjuti perihal keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

4.1.7 Bank Panin Syariah

sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (“PaninBank”) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Syariah Bank. Panin Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

4.1.8 Bank Bukopin Syariah

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

4.1.9 Bank Syariah Mandiri

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Syariah Mandiri (Persero). PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Ibid Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan syariah Indonesia. PT. Bank Syariah Mandiri hadir bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT. Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang mewujudkan suatu perkembangan ekonomi bersama masyarakat yang berlandaskan syariah dan juga berorientasi mencari laba untuk anggota dan lingkungan dalam perusahaan. PT.

Bank Syariah Mandiri memiliki cabang di setiap provinsi, baik itu berupa kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor kas yang siap melayani nasabah Bank Syariah Mandiri yang tersebar disetiap daerah. Di Pekanbaru PT. Bank Syariah Mandiri memiliki 2 Kantor Cabang, 4 Kantor Cabang Pembantu dan 2 kantor kas. PT. Bank Syariah Mandiri di pekanbaru berdiri pada tahun 2004, sedangkan untuk PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Panam berdiri tahun 2005.

4.10 Bank Syariah Mega

BSMI resmi beroperasi pada tanggal 25 Agustus 2004. Sejak saat itu ada beberapa perubahan terjadi pada Bank Mega Syariah, di antaranya:

Pada tanggal 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo Bank Syariah Mega Indonesia atau BSMI ke bentuk logo PT Bank Mega yang menjadi *sister company*-nya. Hanya saja BSMI menggunakan warna yang sedikit berbesa dengan PT Bank Mega, ditambah tulisah Syariah dengan warna ungu. Pada tanggal 2 November 2010 PT Bank Mega Syariah Indonesia mengganti namanya menjadi PT Bank Mega Syariah melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75/KEP.GBI/DpG/2010. Pada tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah mendapatkan status sebagai Bank devisa. Status ini membuatnya dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya jangkauan bisnisnya pun semakin luas tidak hanya di ranah domestik namun juga dan internasional. Di tahun 2009 tepatnya pada tanggal 8 April mendapatkan izin dari departemen agama republik Indonesia sebagai bank yang dapat menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji. Izin ini menjadi salah satu landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan akan perbankan syariah umat muslim di Indonesia.

4.1.11 Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak

Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

4.1.12 Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Aceh/BPD Aceh/Bank Aceh) adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di kota Banda Aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN_LABA	48	83.00	264.00	211.2917	49.33557
ARUS_KAS_BEBAS	48	75.00	267.00	194.9375	47.53606
UKURAN_PERUSAH AAN	48	149.00	124.00	274.4375	28.74755
Valid N (listwise)	48				

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu (n)48 observasi yang berasal dari 12 sampel pada perusahaan Perbankan Syariah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 berikut :

1. Arus Kas Bebas

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pada Tabel 4.1 Menunjukkan Bahwa Dari 48 sampel, Data Arus Kas Bebas mempunyai nilai minimum 75 dan nilai maksium 267 Dengan Rata-Rata (*Mean*) Sebesar 194 Dengan Standar Deviasi 47

2. Ukuran Perusahaan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pada Tabel 4.1 Menunjukkan Bahwa Dari 48 sampel, Data Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum 149 dan nilai maksimum 124 Dengan Rata-Rata (*Mean*) Sebesar 274 Dengan Standar Deviasi 28.

3. Manajemen Laba

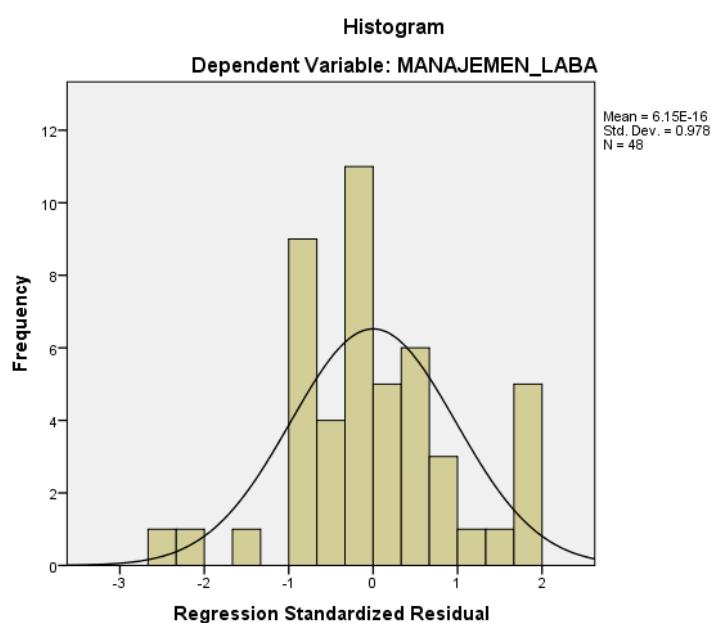
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pada Tabel 4.1 Menunjukkan Bahwa Dari 48 sampel , Data Manajemen mempunyai nilai minimum 83 dan nilai maksimum 264 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 211 dengan standar deviasi 49.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (imam Ghazali, 2018), nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25.

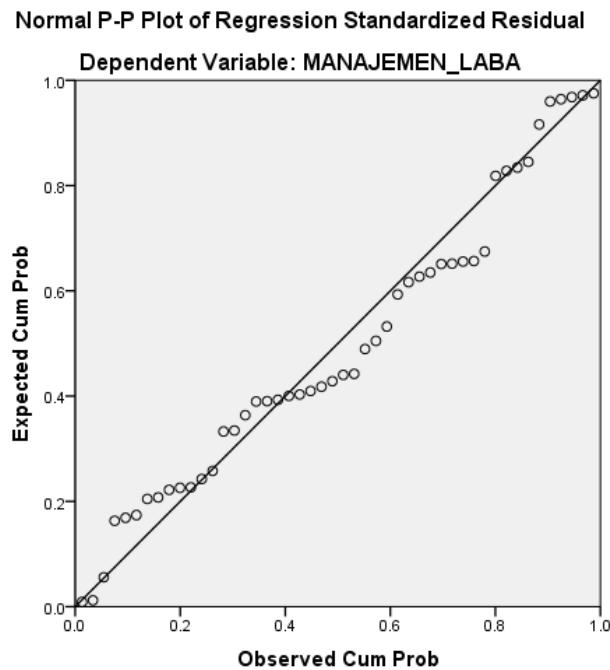
Gambar 4.1
Uji Histogram



Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Dari gambar 4.3 diatas dapat dilihat grafik histogram menjelaskan bahwa uji normalitas tampak pada data grafik yang berada di antara nilai negatif dan positif. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Daerah normal itu sendiri adalah daerah yang berada dibawah kurva tersebut yang bentuknya seperti lonceng terbalik

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Normalitas –Plot.



Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Dari gambar 4.4 diatas dapatdilihat bahwa uji normalits pada gambar plot terdapat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas juga didukung dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.36926098
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.095
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Pada hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada tabel 4.3 . Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $>0,05$ yang berarti data yang diuji berdistribusi normal , Imam Ghazali (2018). Di dapatkan nilai pada tabel di atas sebesar $0,159 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah nilai untuk pengujian multikolinearitas yang dihasilkan melalui perhitungan yang dilakukan oleh program SPSS. Apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ARUS_KAS_BEBAS	.943	1.061
UKURAN_PERUSAHAAN	.943	1.061

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

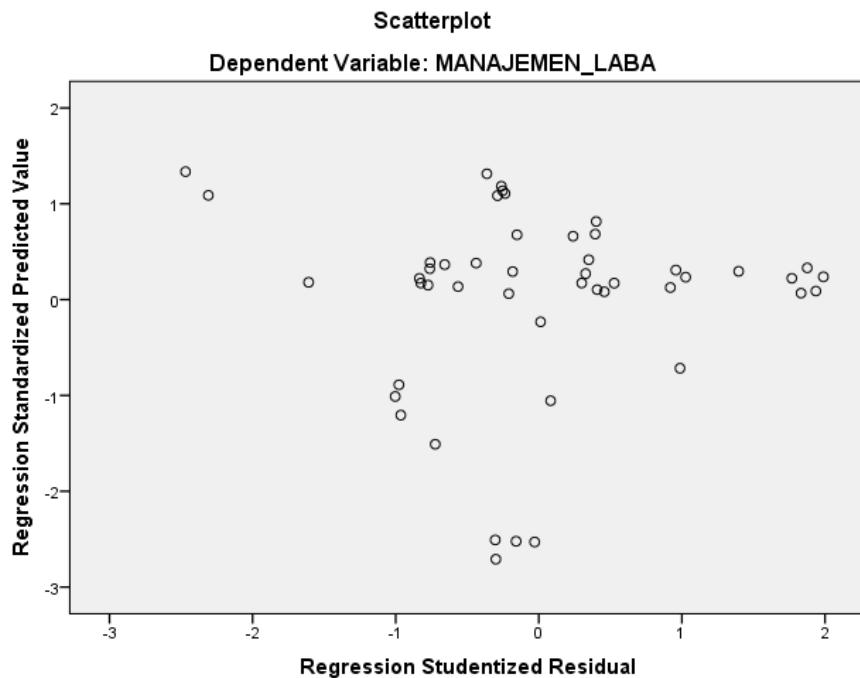
Dari tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan :

1. Arus Kas Bebas tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance $0,943 > 0,10$ dan nilai VIF $1,061 < 10$.
2. Ukuran Perusahaan tidak terdapat gejala multikolinearitas dikarenakan nilai tolerance $0,943 > 0,10$ dan nilai VIF $1,061 < 10$.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Data yang baik adalah data yang memiliki kesamaan varian data atau yang disebut homokedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghazali (2018) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS 25(data sekunder diolah)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa sebaran sampel di gambar scatterplot telah menyebar ke arah posisi positif maupun negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gambar berikut

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.839	19.79501	1.164

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, ARUS_KAS_BEBAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson adalah sebesar 1.164 Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $-2 < 1.164 < 2$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual, atau dapat dikatakan data terbebas dari gejala autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda Dalam Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Analisis Regresi Digunakan Untuk Melakukan Prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh seKepemilikan Manajeriala kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficients*. Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Berganda
Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	114.757	28.232		4.065	.000
ARUS_KAS_BEBAS	.983	.063	.947	15.709	.000
UKURAN_PERUSAHAAN	-.346	.103	-.202	-3.348	.002

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 114.757 + 0.983 \text{ ARUS KAS BEBAS} - 0.346 \text{ UKURAN PERUSAHAAN} + e$$

1. Nilai Konstanta A Sebesar 114.757 Artinya Jika Variabel Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Bernilai tetap Maka Manajemen Laba Adalah Sebesar 114.757 .
2. Nilai Koefisien B_1 Sebesar 0.983 Artinya Jika Arus Kas Bebas Meningkat Sebesar Satu (1) persen , Maka Manajemen Laba Naik Sebesar 0.983 Dengan Asumsi Variabel Ukuran Perusahaan Diabaikan.
3. Nilai Koefisien B_2 Sebesar -0.346 Artinya Jika Ukuran Perusahaan Meningkat Sebesar Satu (1) persen , Maka Manajemen Laba Turun Sebesar -0.346 Dengan Asumsi Variabel Arus Kas Bebas Diabaikan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis SeKepemilikan Manajeriala Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* Kepemilikan Manajeriala parsial terhadap *variable dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{signifikan} < 0,05$,maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, $t_{signifikan} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

berarti tidak terdapat pengaruh variable independent terhadap variable dependent secara persial .

Uji ini dilakukan untuk megukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi seKepemilikan Manajeriala parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t-tabel.Untuk mengetahui nilai t-hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 4.6 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen seKepemilikan Manajeriala parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t) variabel X ke Y

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	114.757	28.232		4.065	.000
ARUS_KAS_BEBAS	.983	.063	.947	15.709	.000
UKURAN_PERUSAHAAN	-.346	.103	-.202	-3.348	.002

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh *independent variable* Kepemilikan Manajeriala parsial terhadap *variable dependent* dengan cara menggunakan tingkat sign 0,05 ($\alpha=5\%$) dan t tabel sebesar 1,6772 . diketahui sebagai berikut, yaitu :

Dari tabel diatas diketahui t hitung $>$ t tabel ($15.709 > 1,6772$) dengan tingkat signifikan ($0,00 < 0,005$). Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel Arus Kas Bebas Sekepemilikan Manajeriala Parsial Berpengaruh Signifikan positif Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho Ditolak Dan H1 Diterima.**

H0: Arus Kas Bebas Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba

H1: Arus Kas Bebas Memiliki Pengaruh Signifikan positif Terhadap Manajemen

Laba

1. Dari tabel di atas diketahui t hitung $>$ t tabel ($-3.348 < 1,6772$) dengan tingkat signifikan ($0,002 < 0,05$). Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel Ukuran Perusahaan SeKepemilikan Manajeriala Parsial Berpengaruh Signifikan positif Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **Ho Ditolak Dan H2 Diterima.**

H_0 : Ukuran Perusahaan Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba

H_2 : Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Manajemen Laba

4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi seKepemilikan Manajeriala bersama-sama dilakukan dengan Uji F (ANOVA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen seKepemilikan Manajeriala bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, alpha = 5%. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.25 sebagai berikut

Tabel 4.7

Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96765.008	2	48382.504	123.474
	Residual	17632.909	45	391.842	
	Total	114397.917	47		

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, ARUS_KAS_BEBAS

Sumber : SPSS 25 (Data Sekunder Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f_{hitung} 123.474. makadapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berartiseluruh variable dependen Manajemen Laba simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen.

Berikut ringkasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hip	Peryataan	Prob.	Pembanding	Keputusan
H1	Arus kas bebas diduga berpengaruh terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	0,023	0,05	Diterima
H2	ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	0,02	0,05	Diterima
H3	Arus kas bebas dan Ukuran perusahaan diduga berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	0,000	0,05	Diterima

4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh *independent variable* dalam model terhadap *dependent variable*, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru

dan kesalahan eksperimen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.839	19.79501	1.164

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, ARUS_KAS_BEBAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *R-squared* bernilai 0.84. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel Dependen adalah sebesar 84 % sedangkan sisanya 16 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Arus kas bebas Terhadap Manajemen laba

Dari Tabel 4.7 Maka Hasil Analisis Menunjukkan Arus Kas Bebas Memiliki Nilai *Probability* Sebesar 0,00 Lebih Kecil Dari 0,05 Atau ($0,00 < 0,05$) dan nilai regresi Sebesar 0.983 Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel Arus Kas Bebas Berpengaruh positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdafatar Di Bursa Efek IndonesiaWatriani (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas bebas perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba dikarenakan arus kas bebas yang tinggi terindikasi mengalami konflik keagenan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan manajemen yang cenderung melakukantindakan oportunistik untuk mencapai kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Untuk mencapai keinginannya tersebut, manajer dipaksa untuk melaporkan laba seoptimal mungkin sehingga manajer terlibat dalam praktik manajemen laba. Akmal Ihsan (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan memberikan

pengaruh langsung terhadap tindakan yang diambil oleh manajer. Karena dengan pencatatan arus kas bebas yang baik akan memberikan angin segar kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 : Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap Manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.7.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Dari Tabel 4.7 Maka Hasil Analisis Menunjukkan Ukuran Perusahaan Memiliki Nilai *Probability* Sebesar 0,00 Lebih Kecil Dari 0,05 Atau ($0,00 < 0,05$) dengan nilai regresi sebesar – 0.346. Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Variabel Ukuran Perusahaan Sekepemilikan Manajeriala Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdafatar Di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh, Andrie Wiyogo (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan. Yang berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka itu akan berdampak pada pertambahan manajemen laba, begitu pula jika ukuran perusahaan menurun maka manajemen laba akan menurun juga. Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. H2: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.7.3 Pengaruh Arus kas bebas dan ukuran perusahaan Terhadap Manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai f_{hitung} 123.474. makadapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berartiseluruh variable dependen Kepemilikan Manajeriala simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap variabel dependen. Akma Ihsan (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba akan memberikan pengaruh langsung terhadap tindakan yang diambil oleh manajer. Karena dengan

pencatatan arus kas bebas yang baik akan memberikan angin segar kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Andrie Wiyogo, (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula manajemen laba perusahaan. Yang berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka itu akan berdampak pada pertambahan manajemen laba, begitu pula jika ukuran perusahaan menurun maka manajemen laba akan menurun . H3: Arus kas bebas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan Pengaruh Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus Kas Bebas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Memiliki Nilai *Probability* Sebesar 0,00 Lebih Kecil Dari 0,05 Atau ($0,00 < 0,05$) dan nilai regresi Sebesar 0.983.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dimana Memiliki Nilai *Probability* Sebesar 0,00 Lebih Kecil Dari 0,05 Atau ($0,00 > 0,05$) dengan nilai regresi sebesar – 0.346.
3. Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a) Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap penurunan Manajemen Laba
 - b) Dapat memaksimalkan setiap divisi manajemen yang ada agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan dilirikoleh para investor dan calon investor..
 - c) Perusahaan harus tetap konsisten untuk selalu meningkatkan laba, agar profit terus meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Sebaiknya menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

- b) Sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
- c) sebaiknya menggunakan proksi lain untuk menghitung Manajemen Laba agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnitama. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 18 No. 02.
- Adyastuti, Nurul Azizah. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating*. Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 6.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba. Empat. Jakarta.
- Calista, Cindy.(2021). *Pengaruh Profitability, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Earnings Management*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 4
- Ermaini, Ade Irma Suryani, Maheni Ika Sari, Achmad Hasan Hafidzi. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Samudra Biru (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Fadhila. (2022). *The Influence Of Free Cash Flow And Firm Size On Earning Management*. Proceeding International Seminar on Islamic Studies Volume 3 Nomor 1.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo. Jakarta
- Ihsan, Akmal. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitability, dan Audit Quality Terhadap Earnings Management Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI) Vol. 7 No.1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan* . Jakarta: IAI.
- Kurniawansyah, D. (2018). *Apakah Manajemen Laba termasuk Kecurangan?: Analisis Literatur*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Volume 3 No.1, 341-356.
- Mappanyukki, R., Prakoso H. D., Irwandi, S. A. (2016). *The Impact of Free Cash Flow and Good Corporate Governance on Earning Management of Banking Companie Listed on The Indonesian Stock Exchange*. Research Journal of Finance and Accounting. 7, No. 20.

- Nurhayanto. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi empriris pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings) Vol.01, No.2.
- Priyadi, Maswar Patuh. (2016). *Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN: 2460-0585. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rita, Maria Rio. (2021). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Accounting and Financial Review Vol. 4(1)
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice .
- Setiawan, Budi. (2017). *Pengaruh Inependensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012*. Vol. 2. No. 2.
- Suhono, Cindy Maylandika. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Liquidity Terhadap Earnings Management (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tualeka, Jihana Safira. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. SIMAK VOL. 18 NO. 02.
- Watriani. (2021). *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 3, No 4.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2015). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Wiyogo. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2019*. Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Volume 1, No. 1.

Zainuldin, M. H., & Lui, T. K. (2020). *Earnings management in financial institutions: A comparative study of Islamic banks and conventional banks in emerging markets*. Pacific Basin Finance Journal, 62, <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.07.005>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Data Tabulasi

Lampiran Hasil Data Manajemen Laba

No	Kode	Tahun	Niit	Cfoit	Tait	Manajemen laba
1	CA Syariah	2.017	812,00	954,00	11.254,00	- 0,01
		2.018	923,00	996,00	12.365,00	- 0,01
		2.019	1.025,00	2.263,00	18.742,00	- 0,07
		2.020	1.125,00	1.532,00	20.525,00	- 0,02
2	BNI Syariah	2.017	306,00	223,00	34.822,00	0,00
		2.018	416,00	523,00	41.408,00	- 0,00
		2.019	603,00	124,00	49.980,00	0,01
		2.020	705,00	523,00	50.363,00	0,00
3	BRI Syariah	2.017	101,00	347,00	31.543,00	- 0,01
		2.018	157,00	231,00	37.869,00	- 0,00
		2.019	118,00	262,00	43.123,00	- 0,00
		2.020	433,00	1.126,00	57.515,00	- 0,01
4	Jabar Banten Syariah	2.017	258,00	1.706,00	7.713,00	- 0,19
		2.018	21,00	1.018,00	6.741,00	- 0,15
		2.019	16,00	925,00	7.723,00	- 0,12
		2.020	4,00	894,00	8.884,00	- 0,10
5	Maybank Syariah	2.017	1.860,00	2.363,00	172.253,00	- 0,00
		2.018	2.262,00	2.963,00	177.532,00	- 0,00

		2.019	1.924,00	3.025,00	169.082,00	-	0,01
		2.020	2.025,00	3.165,00	170.523,00	-	0,01
6	Muamalat Syariah	2.017	43,00	665,00	61.696,00	-	0,01
		2.018	68,00	632,00	57.227,00	-	0,01
		2.019	19,00	764,00	50.555,00	-	0,01
		2.020	25,00	732,00	60.255,00	-	0,01
		2.017	-97,00	152,00	8.629,00	-	0,03
7	Panin Syariah	2.018	20,00	163,00	8.771,00	-	0,02
		2.019	13,00	195,00	11.136,00	-	0,02
		2.020	128,00	200,00	11.302,00	-	0,01
		2.017	174,00	163,00	10.254,00		0,00
8	Bukopin Syariah	2.018	196,00	174,00	12.542,00		0,00
		2.019	206,00	223,00	17.412,00	-	0,00
		2.020	263,00	289,00	18.634,00	-	0,00
		2.017	470,00	1.135,00	87.939,00	-	0,01
9	Mandiri Syariah	2.018	839,00	1.324,00	98.341,00	-	0,00
		2.019	1.809,00	1.591,00	112.291,00		0,00
		2.020	1.434,00	1.638,00	120.097,00	-	0,00
		2.017	72,00	195,00	7.034,00	-	0,02
10	Mega Syariah	2.018	18,00	145,00	98.471,00	-	0,00
		2.019	24,00	185,00	118.357,00	-	0,00
		2.020	26,00	203,00	120.363,00	-	0,00
11	Victoria Syariah	2.017	8.255,00	5.410,00	2.003.113,00		0,00

		2.018	4.974,00	2.511,00	2.126.018,00	0,00
		2.019	- 215,00	1.926,00	2.262.451,00	- 0,00
		2.020	16.392,00	1.817,00	2.296.027,00	0,01
12	Aceh Syariah	2.017	655,00	5.248,00	9.156,00	- 0,50
		2.018	1.003,00	5.992,00	12.039,00	- 0,41
		2.019	1.408,00	7.550,00	15.383,00	- 0,40
		2.020	845,00	7.923,00	16.435,00	- 0,43

Hasil Data Arus Kas Bebas

Kode	Tahun	Arus Kas	Asset	Arus Kas Bebas
BCA Syariah	2.017	954,00	11.254,00	0,08
	2.018	996,00	12.365,00	0,08
	2.019	2.263,00	18.742,00	0,12
	2.020	1.532,00	20.525,00	0,07
BNI Syariah	2.017	223,00	34.822,00	0,01
	2.018	523,00	41.408,00	0,01
	2.019	124,00	49.980,00	0,00
	2.020	523,00	50.363,00	0,01
BRI Syariah	2.017	347,00	31.543,00	0,01

	2.018	231,00	37.869,00	0,01
	2.019	262,00	43.123,00	0,01
	2.020	1.126,00	57.515,00	0,02
Jabar Banten Syariah	2.017	1.706,00	7.713,00	0,22
	2.018	1.018,00	6.741,00	0,15
	2.019	925,00	7.723,00	0,12
	2.020	894,00	8.884,00	0,10
Maybank Syariah	2.017	2.363,00	172.253,00	0,01
	2.018	2.963,00	177.532,00	0,02
	2.019	3.025,00	169.082,00	0,02
	2.020	3.165,00	170.523,00	0,02
Muamalat Syariah	2.017	665,00	61.696,00	0,01
	2.018	632,00	57.227,00	0,01
	2.019	764,00	50.555,00	0,02
	2.020	732,00	60.255,00	0,01
Panin Syariah	2.017	152,00	8.629,00	0,02
	2.018	163,00	8.771,00	0,02
	2.019	195,00	11.136,00	

				0,02
	2.020	200,00	11.302,00	0,02
Bukopin Syariah	2.017	163,00	10.254,00	0,02
	2.018	174,00	12.542,00	0,01
	2.019	223,00	17.412,00	0,01
	2.020	289,00	18.634,00	0,02
Mandiri Syariah	2.017	1.135,00	87.939,00	0,01
	2.018	1.324,00	98.341,00	0,01
	2.019	1.591,00	112.291,00	0,01
	2.020	1.638,00	120.097,00	0,01
Mega Syariah	2.017	195,00	7.034,00	0,03
	2.018	145,00	98.471,00	0,00
	2.019	185,00	118.357,00	0,00
	2.020	203,00	120.363,00	0,00
Victoria Syariah	2.017	5.410,00	2.003.113,00	0,00
	2.018	2.511,00	2.126.018,00	0,00
	2.019	1.926,00	2.262.451,00	0,00
	2.020	1.817,00	2.296.027,00	0,00

Aceh Syariah	2.017	5.248,00	9.156,00	0,57
	2.018	5.992,00	12.039,00	0,50
	2.019	7.550,00	15.383,00	0,49
	2.020	7.923,00	16.435,00	0,48

Hasil Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Asset	Ukuran Perusahaan
1	BCA Syariah	2.017	11.254,00	9,33
		2.018	12.365,00	9,42
		2.019	18.742,00	9,84
		2.020	20.525,00	9,93
2	BNI Syariah	2.017	34.822,00	10,46
		2.018	41.408,00	10,63
		2.019	49.980,00	10,82
		2.020	50.363,00	10,83
3	BRI Syariah	2.017	31.543,00	10,36
		2.018	37.869,00	10,54

		2.019	43.123,00	10,67
		2.020	57.515,00	10,96
4	Jabar Banten Syariah	2.017	7.713,00	8,95
		2.018	6.741,00	8,82
		2.019	7.723,00	8,95
		2.020	8.884,00	9,09
5	Maybank Syariah	2.017	172.253,00	12,06
		2.018	177.532,00	12,09
		2.019	169.082,00	12,04
		2.020	170.523,00	12,05
6	Muamalat Syariah	2.017	61.696,00	11,03
		2.018	57.227,00	10,95
		2.019	50.555,00	10,83
		2.020	60.255,00	11,01
7	Panin Syariah	2.017	8.629,00	9,06
		2.018	8.771,00	9,08
		2.019	11.136,00	9,32
		2.020		9,33

			11.302,00	
8	Bukopin Syariah	2.017	10.254,00	9,24
		2.018	12.542,00	9,44
		2.019	17.412,00	9,76
		2.020	18.634,00	9,83
9	Mandiri Syariah	2.017	87.939,00	11,38
		2.018	98.341,00	11,50
		2.019	112.291,00	11,63
		2.020	120.097,00	11,70
10	Mega Syariah	2.017	7.034,00	8,86
		2.018	98.471,00	11,50
		2.019	118.357,00	11,68
		2.020	120.363,00	11,70
11	Victoria Syariah	2.017	2.003.113,00	14,51
		2.018	2.126.018,00	14,57
		2.019	2.262.451,00	14,63
		2.020	2.296.027,00	14,65
12	Aceh Syariah	2.017	9.156,00	9,12

		2.018	12.039,00	9,40
		2.019	15.383,00	9,64
		2.020	16.435,00	9,71

Lampiran2: HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.846	.839	19.79501	1.164

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, ARUS_KAS_BEBAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96765.008	2	48382.504	123.474	.000 ^b
	Residual	17632.909	45	391.842		
	Total	114397.917	47			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, ARUS_KAS_BEBAS

Uji T

Coefficients^a

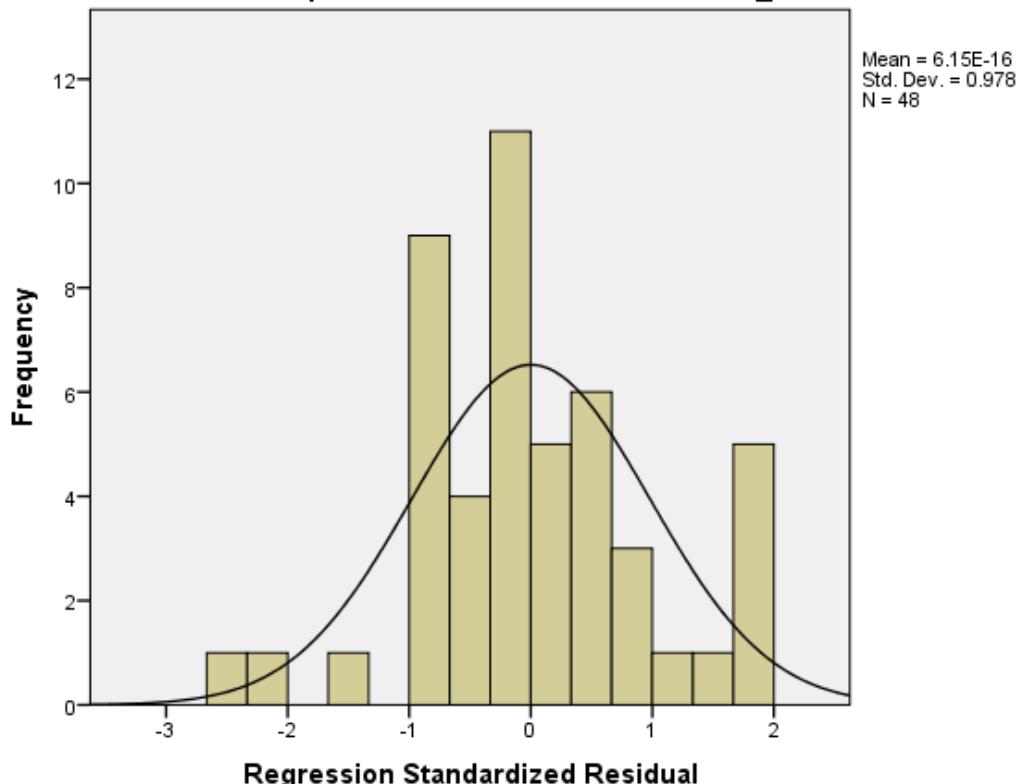
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	114.757	28.232		4.065	.000		
ARUS_KAS_BEBAS	.983	.063	.947	15.709	.000	.943	1.0 61
UKURAN_PERUSAH AAN	-.346	.103	-.202	-3.348	.002	.943	1.0 61

a. Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA

Uji Normalitas

Histogram

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA



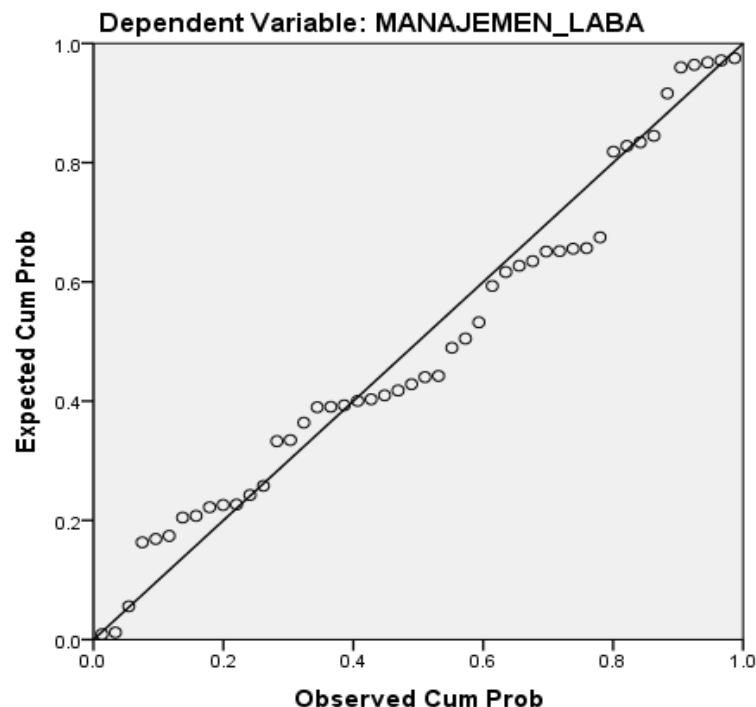
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MANAJEMEN_LABA	48	83.00	264.00	211.2917	49.33557
ARUS_KAS_BEBAS	48	75.00	267.00	194.9375	47.53606
UKURAN_PERUSAHAAN	48	149.00	304.00	274.4375	28.74755
Valid N (listwise)	48				

Uji Normalitas

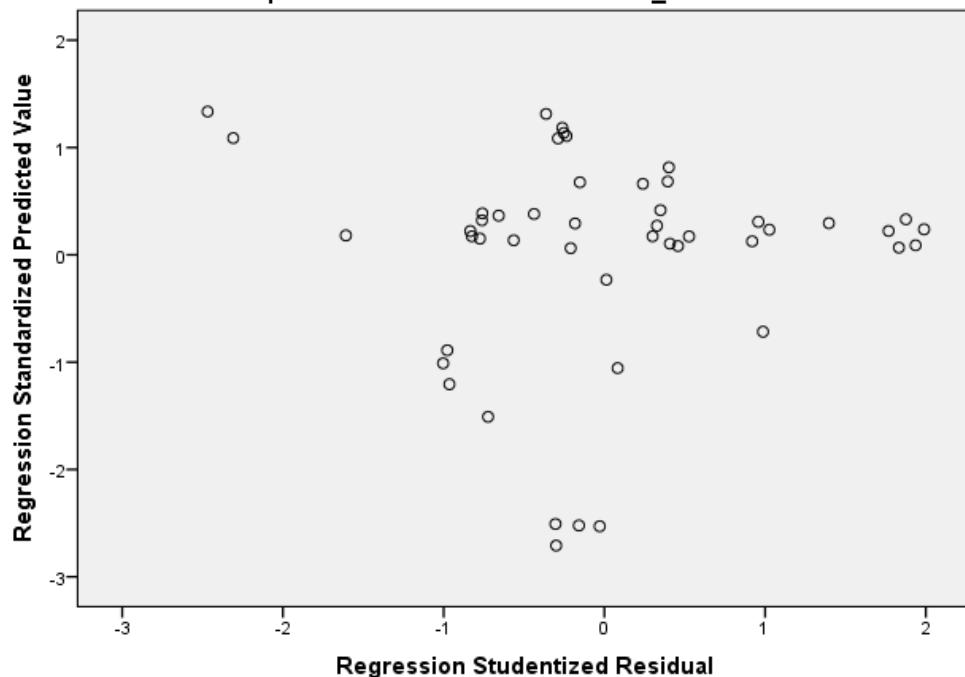
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: MANAJEMEN_LABA



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.36926098
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.095
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.